

Pengaruh *Payment Gateway* dan *Peer-to-Peer (P2P) Lending* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Palembang

Anisa Padila ¹, Andrian Noviardy ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: anisapadila29@gmail.com ¹, andrian.noviardy@binadarma.ac.id ^{2*}

Article History

Received: 27 Juni 2026.

Revised: 10 Agustus 2026.

Accepted: 10 September 2026.

Available online: 10 Oktober 2026.

Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Payment Gateway; Peer-to-Peer (P2P) Lending; Income Growth; MSMEs; Fintech.

Kata Kunci

Payment Gateway; Peer-to-Peer (P2P) Lending; Peningkatan Pendapatan; UMKM; Fintech.

ABSTRACT

The utilization of financial technology (fintech) has become a critical strategy for MSMEs to increase revenue in the digital era. This study aims to analyze the influence of Payment Gateway and Peer-to-Peer (P2P) Lending on the income growth of culinary MSMEs in the Seberang Ulu area, Palembang City. A quantitative method with an associative approach was employed. The sample consisted of 100 culinary MSME respondents selected through Simple Random Sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed with multiple linear regression using SPSS. Results indicate that Payment Gateway has a positive and significant effect on MSME income growth ($\beta = 0.391$; $t = 5.606$; $p < 0.05$), as does P2P Lending ($\beta = 0.183$; $t = 3.202$; $p < 0.05$). Simultaneously, both variables explain 57.3% of the variance in income growth ($R^2 = 0.573$; $F = 65.165$; $p < 0.001$). These findings affirm that integrated adoption of digital financial technology for both payment and financing constitutes an effective strategy for promoting MSME income growth in the digital era.

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) menjadi strategi penting bagi UMKM dalam meningkatkan pendapatan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Payment Gateway dan Peer-to-Peer (P2P) Lending terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di wilayah Seberang Ulu, Kota Palembang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel berjumlah 100 responden pelaku UMKM kuliner yang dipilih melalui teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis dengan regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($\beta = 0,391$; $t = 5,606$; $p < 0,05$), begitu pula P2P Lending ($\beta = 0,183$; $t = 3,202$; $p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berkontribusi sebesar 57,3% terhadap variasi peningkatan pendapatan ($R^2 = 0,573$; $F = 65,165$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi keuangan digital secara terpadu, baik untuk pembayaran maupun pembiayaan merupakan strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM di era digital.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) telah mengubah lanskap ekonomi digital secara fundamental, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fintech menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan layanan keuangan konvensional (Purnamasari, 2024). Di Indonesia, sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap PDB mencapai lebih dari 61% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% (Tambunan, 2017). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025), dari total pelaku fintech terdaftar di Indonesia, 42,22% bergerak di bidang layanan payment, sementara 17,78% bergerak di *Peer-to-Peer (P2P) Lending*. Dua jenis *fintech* ini menjadi yang paling relevan bagi pengembangan UMKM. *Payment Gateway* memfasilitasi penerimaan pembayaran digital secara aman, cepat, dan efisien, sedangkan *P2P Lending* menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih aksesibel dibandingkan perbankan formal, terutama bagi UMKM yang selama ini mengalami kendala akses modal (Hidayat *et al.*, 2023). UMKM kuliner di Kota Palembang, khususnya di wilayah Seberang Ulu, mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, potensi ini belum diimbangi dengan pemanfaatan teknologi keuangan yang optimal. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi hambatan literasi digital dalam penggunaan *Payment Gateway*, sementara sebagian lain kurang memahami risiko dan manfaat *P2P Lending* (Jimea & Mea, 2024). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara potensi pendapatan yang dapat diraih dan realisasinya di lapangan.

Penelitian terdahulu oleh Purnamasari (2024) di Kota Palembang, Aryana & Zaman (2024) di Kabupaten Brebes, serta Silitonga (2024) menunjukkan pengaruh positif *fintech* terhadap pendapatan UMKM. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada konteks UMKM kuliner di wilayah Seberang Ulu Kota Palembang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *Payment Gateway* terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah Seberang Ulu Kota Palembang; (2) menganalisis pengaruh *P2P Lending* terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner; dan (3) menganalisis pengaruh simultan *Payment Gateway* dan *P2P Lending* terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah tersebut. Penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989, 1996).

TAM menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Ketika pelaku UMKM mempersepsikan *Payment Gateway* dan *P2P Lending* sebagai teknologi yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka, maka intensi dan perilaku penggunaan akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada performa usaha, termasuk peningkatan pendapatan. TAM telah banyak diaplikasikan dalam studi adopsi *fintech* oleh UMKM. Rivaldi (2022) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi minat UMKM menggunakan *fintech* di Kota Banda Aceh. Hidayatullah (2023) juga membuktikan bahwa TAM relevan dalam menjelaskan adopsi *P2P Lending* dan *payment fintech* oleh UMKM pascapandemi COVID-19, di mana manfaat yang dirasakan menjadi prediktor utama penggunaan teknologi. *Payment Gateway* merupakan layanan yang mengotorisasi dan memproses transaksi pembayaran digital melalui berbagai instrumen, termasuk kartu debit/kredit, transfer bank, dan dompet elektronik seperti GoPay, OVO, dan DANA (Nursansiyi *et al.*, 2023). Layanan ini menghubungkan platform penjualan dengan lembaga keuangan pemroses transaksi secara real-time dan terenkripsi. Adopsi *Payment Gateway* oleh UMKM memberikan dampak multi-dimensi.

Dari sisi operasional, layanan ini mempercepat siklus penerimaan pembayaran, mengurangi risiko penipuan uang palsu, serta memungkinkan transaksi tanpa batas waktu dan lokasi. Dari sisi pasar, *Payment Gateway* memperluas jangkauan pelanggan, termasuk konsumen yang terbiasa bertransaksi non-tunai. Dwiana & Gunarto (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *Payment Gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palembang. Berdasarkan argumen teoritis dan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis pertama: H1: *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Palembang. *Peer-to-Peer (P2P) Lending* adalah platform pembiayaan berbasis teknologi yang mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan peminjam (*borrower*) secara langsung melalui media digital, tanpa melalui intermediasi perbankan konvensional (Hutagalung, 2024). Di Indonesia, penyelenggaraan *P2P Lending* diatur dan diawasi oleh OJK sesuai POJK No. 77/2016 yang kemudian diperbarui. Bagi UMKM yang selama ini kesulitan mengakses kredit perbankan akibat ketiadaan agunan atau histori kredit yang memadai, *P2P Lending* hadir sebagai solusi pembiayaan alternatif yang lebih fleksibel dan cepat.

Saria & Faradina (2025) menegaskan bahwa UMKM lebih mengutamakan kecepatan pencairan daripada tingkat bunga rendah. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas variasi menu, serta meningkatkan kualitas layanan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis kedua: H2: *P2P Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Palembang. Integrasi *Payment Gateway* dan *P2P Lending* dalam ekosistem bisnis UMKM menciptakan sinergi yang komprehensif: sisi operasional diperkuat melalui efisiensi pembayaran digital, sementara sisi permodalan diperkuat melalui akses pembiayaan yang lebih mudah. Kombinasi keduanya berpotensi menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu (Aryana & Zaman, 2024). Hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut: H3: *Payment Gateway* dan *P2P Lending* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Palembang. Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara *Payment Gateway* (X1) dan *P2P Lending* (X2) sebagai variabel independen yang memengaruhi Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) sebagai variabel dependen, dengan landasan teoritis TAM sebagai basis argumentasi

2. Metode Penelitian

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif-kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Payment Gateway* dan *P2P Lending*) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan UMKM). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dan generalisasi temuan terhadap populasi (Sugiyono, 2024).

2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM mikro bidang kuliner yang terdaftar resmi di Dinas Koperasi dan UMKM serta beroperasi di wilayah Seberang Ulu Kota Palembang. Berdasarkan data terbaru Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang (2026), jumlah UMKM kuliner di wilayah tersebut tercatat sebanyak ± 1.200 unit usaha. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (e) sebesar 10%:

$$n = N / (1 + N \times e^2) = 1.200 / (1 + 1.200 \times 0,01) \approx 92$$

→ dibulatkan menjadi 100 responden

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Responden merupakan pemilik atau pengelola UMKM kuliner yang telah menggunakan minimal salah satu layanan fintech (*Payment Gateway* atau *P2P Lending*) dalam kegiatan usahanya.

2.3 Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel *Payment Gateway* (X1) diukur menggunakan 10 indikator yang mencakup dimensi kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efektivitas operasional, kemudahan pekerjaan, dan keamanan transaksi. Variabel *P2P Lending* (X2) diukur menggunakan 10 indikator yang mencakup kemudahan akses pinjaman, kecepatan pencairan dana, kepercayaan terhadap platform, efisiensi waktu, dan peningkatan produktivitas usaha. Variabel peningkatan pendapatan UMKM (Y) diukur menggunakan 6 indikator yang mencakup peningkatan omzet, pertumbuhan laba, peluang kerja tambahan, dan kestabilan usaha.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Pertama, uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel ($df = n-2 = 98$; $\alpha = 0,05$; r tabel = 0,1966). Kedua, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Ketiga, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (grafik Scatterplot dan uji Glejser). Keempat, analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = peningkatan pendapatan UMKM

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X_1 = *Payment Gateway*

X_2 = *P2P Lending*

ε = error

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Usaha	Makanan	71	71,0
		Minuman	29	29,0
2	Lama Usaha	< 5 tahun	58	58,0
		5–10 tahun	31	31,0
		> 10 tahun	11	11,0
3	Pendidikan	SMP/ sederajat	8	8,0
		SMA/ sederajat	67	67,0
		Perguruan Tinggi	25	25,0
4	Omset/Bulan	< Rp5 juta	42	42,0
		Rp5–10 juta	46	46,0
		> Rp10 juta	12	12,0
Total			100	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden bergerak di bidang usaha makanan (71%), dengan lama usaha kurang dari 5 tahun (58%), berpendidikan SMA/ sederajat (67%), dan memiliki omzet bulanan antara Rp5–10 juta (46%). Profil ini menggambarkan karakteristik UMKM mikro yang masih dalam tahap pengembangan dengan kapasitas modal dan keterampilan digital yang terbatas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1966 ($df = 98$; $\alpha = 0,05$). Hasil uji validitas dan reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel ($n=100$)	Keterangan
Payment Gateway (X1)	PG.1	0,326	0,1966	Valid
	PG.2	0,591	0,1966	Valid
	PG.3	0,463	0,1966	Valid
	PG.4	0,510	0,1966	Valid
	PG.5	0,529	0,1966	Valid
	PG.6	0,595	0,1966	Valid
	PG.7	0,541	0,1966	Valid
	PG.8	0,694	0,1966	Valid
	PG.9	0,570	0,1966	Valid
	PG.10	0,648	0,1966	Valid
P2P Lending (X2)	P2P.1	0,560	0,1966	Valid
	P2P.2	0,626	0,1966	Valid
	P2P.3	0,596	0,1966	Valid
	P2P.4	0,682	0,1966	Valid
	P2P.5	0,634	0,1966	Valid
	P2P.6	0,689	0,1966	Valid
	P2P.7	0,644	0,1966	Valid
	P2P.8	0,709	0,1966	Valid
	P2P.9	0,604	0,1966	Valid
	P2P.10	0,661	0,1966	Valid
Pening. Pendapatan (Y)	PP.1	0,588	0,1966	Valid
	PP.2	0,647	0,1966	Valid
	PP.3	0,764	0,1966	Valid
	PP.4	0,711	0,1966	Valid
	PP.5	0,712	0,1966	Valid
	PP.6	0,650	0,1966	Valid

Seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1966) dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Variabel *Payment Gateway* memiliki

kisaran r hitung 0,326–0,694; *P2P Lending* 0,560–0,709; dan Peningkatan Pendapatan 0,588–0,764.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Payment Gateway (X1)	0,748	$\geq 0,70$	Reliabel
P2P Lending (X2)	0,839	$\geq 0,70$	Reliabel
Pening. Pendapatan (Y)	0,768	$\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Payment Gateway* sebesar 0,748, *P2P Lending* sebesar 0,839, dan Peningkatan Pendapatan sebesar 0,768. Seluruh nilai berada di atas ambang batas reliabilitas 0,70 (Ghozali, 2021), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,128 $> 0,05$, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,512 ($> 0,10$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,952 ($<$

10) untuk kedua variabel independen, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis secara keseluruhan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

Hipotesis	Variabel	Koef. (β)	t Hitung	t Tabel	Sig.	Ket.
H1	Payment Gateway $\rightarrow$ Pening. Pendapatan	0,391	5,606	1,984	0,000	Diterima
H2	P2P Lending $\rightarrow$ Pening. Pendapatan	0,183	3,202	1,984	0,002	Diterima
H3	PG + P2P $\rightarrow$ Pening. Pendapatan (Simultan)	-	F = 65,165	-	0,000	Diterima
$R^2 = 0,573$ $Adjusted R^2 = 0,565$ $F_{hitung} = 65,165$ $Sig. = 0,000$						

Uji t menghasilkan t hitung sebesar 5,606 untuk *Payment Gateway* (sig. = 0,000) dan 3,202 untuk *P2P Lending* (sig. = 0,002), keduanya signifikan pada $\alpha = 0,05$, sehingga H1 dan H2 diterima. Uji F menghasilkan F hitung sebesar 65,165 (sig. = 0,000), sehingga H3 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,573 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 57,3% variasi peningkatan pendapatan UMKM, sedangkan sisanya 42,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.2 Pembahasan

Payment Gateway terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Palembang ($\beta = 0,391$; $t = 5,606$; $p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan teori TAM (Davis, 1989), di mana persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi pembayaran digital mendorong adopsi yang lebih intensif, yang pada gilirannya meningkatkan volume transaksi dan pendapatan usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Purnamasari (2024) di Kota Palembang, Aryana & Zaman (2024) di Kabupaten Brebes, serta Nursansiwi *et al.* (2023) di Nusa

Tenggara Barat, yang semuanya menemukan pengaruh signifikan *Payment Gateway* terhadap kinerja UMKM. Mekanisme yang mendasari hubungan ini dapat dijelaskan melalui tiga jalur: pertama, *Payment Gateway* memperluas jangkauan metode pembayaran sehingga UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan; kedua, sistem pembayaran digital mempercepat siklus kas usaha; ketiga, rekam jejak transaksi digital yang terstruktur memudahkan pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Nilai koefisien *Payment Gateway* (0,391) yang lebih tinggi dibandingkan *P2P Lending* (0,183) mengindikasikan bahwa dampak langsung terhadap pendapatan lebih kuat melalui jalur optimalisasi transaksi dibandingkan jalur pembiayaan. Hal ini masuk akal mengingat manfaat *Payment Gateway* bersifat operasional dan langsung dirasakan setiap kali transaksi berlangsung. *P2P Lending* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($\beta = 0,183$; $t = 3,202$; $p = 0,002$). Meskipun koefisiennya lebih kecil dibandingkan *Payment Gateway*, temuan ini tetap memiliki signifikansi empiris yang penting. Sesuai dengan teori TAM, kemudahan pengajuan pinjaman dan manfaat modal

yang cepat cair mendorong UMKM untuk memanfaatkan *P2P Lending* sebagai instrumen pengembangan kapasitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukma & Purwandari (2024), Saria & Faradina (2025), serta Hidayat *et al.* (2023) yang menemukan bahwa *P2P Lending* berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM melalui pemenuhan kebutuhan modal kerja. Namun, pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan *Payment Gateway* mengindikasikan adanya faktor moderasi yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, seperti literasi keuangan digital, tingkat kepercayaan terhadap platform, serta kemampuan pengelolaan pinjaman yang bijak. Risiko *over-indebtedness* juga perlu menjadi perhatian, mengingat tingginya suku bunga *P2P Lending* dibandingkan kredit konvensional (Putu *et al.*, 2024). Hasil uji F menunjukkan bahwa *Payment Gateway* dan *P2P Lending* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($F = 65,165$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,573$). Temuan ini menegaskan bahwa strategi adopsi fintech yang terpadu, mengkombinasikan optimalisasi sistem pembayaran digital dengan pemanfaatan pembiayaan alternatif menghasilkan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan adopsi secara parsial. Dari perspektif manajerial, temuan ini memberikan beberapa implikasi praktis. Bagi pelaku UMKM, integrasi aktif antara *Payment Gateway* untuk mengoptimalkan penerimaan pembayaran dan *P2P Lending* untuk memenuhi kebutuhan modal kerja merupakan strategi fintech yang efektif dan terbukti secara empiris meningkatkan pendapatan.

Temuan ini memperkuat urgensi program edukasi literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM, termasuk sosialisasi mengenai pemanfaatan fintech secara bijak dan aman. Bagi platform fintech, pengembangan fitur yang lebih intuitif dan ramah pengguna akan mendorong adopsi yang lebih luas di kalangan UMKM mikro. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan geografis terbatas pada wilayah Seberang Ulu Kota Palembang, sehingga generalisasi temuan ke wilayah lain harus dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif murni melalui kuesioner, sehingga belum mampu mengungkap pengalaman subjektif dan dinamika kompleks adopsi fintech secara mendalam. Ketiga, model hanya menjelaskan 57,3% variasi peningkatan pendapatan, mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang signifikan dan belum dimasukkan dalam model, seperti literasi keuangan, strategi pemasaran digital, kualitas produk, dan faktor makroekonomi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di wilayah Seberang Ulu Kota Palembang ($\beta = 0,391$; $t = 5,606$; $p < 0,001$), menjadikannya variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model. Kedua, *Peer-to-Peer (P2P) Lending* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($\beta = 0,183$; $t = 3,202$; $p = 0,002$). Ketiga, kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($F = 65,165$; $p < 0,001$), dengan kemampuan eksplanatori model sebesar 57,3% ($R^2 = 0,573$). Temuan ini menegaskan relevansi *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam menjelaskan adopsi dan dampak fintech pada UMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk: (1) memperluas wilayah penelitian ke seluruh Kota Palembang atau wilayah lain di Indonesia; (2) menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap platform; (3) menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif; dan (4) mengeksplorasi variabel tambahan seperti pemasaran digital, *e-commerce*, dan inklusi keuangan yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM.

5. Daftar Pustaka

- Aryana, T., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh literasi keuangan, payment gateway, dan peer to peer lending terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Brebes. *Jurnal*, 10, 120–142.
- Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Journal of Management Information Systems*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>.
- Dinamika, J., & Syariah, E. (2022). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal*, 9, 73–84.
- Dwiana, H., & Gunarto, M. (2024). The effect of financial literacy and payment gateway on financial performance in MSMEs in Palembang City. *Jurnal*, 5(3), 404–418.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, A. A., Novita, S. A., & Harris, J. I. (2023). Peranan peer to peer lending syariah terhadap UMKM untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. *Jurnal*, *11*(01), 2019–2021. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i2.8806>.
- Hidayatullah, A. (2023). Pengaruh fintech peer-to-peer lending dan fintech payment terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh e-commerce pasca COVID-19. *Jurnal*, 1–14.
- Hutagalung, H. B. (2024). Regulasi dan implementasi peer-to-peer lending di Indonesia. *Jurnal*, 441–451.
- Jimea, & Mea. (2024). Pengaruh fintech peer-to-peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal*, *8*(2), 753–769.
- Juli, N., & Maharani, E. N. (2024). Pengaruh payment gateway dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal*, *2*(7), 549–559.
- Khaddafi, M., Nabila, N., Yanti, E., & Sisilia, N. (2025). Fintech dan transformasi akuntansi: Adaptasi profesi di era digital. *Jurnal*, 3819–3826.
- Nur Hasnah Tang. (2025). Pengaruh digital cashless payment dan payment gateway terhadap pengembangan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Barru. *Jurnal*, *6*(3), 2974–2986.
- Nurrachmania. (2025). Increasing UMKM income: Working capital, digital marketing, education level, product quality, and production costs. *Jurnal*, *6*(3), 2974–2986.
- Nursansiwi, D. A., Mbojo, U., & Author, C. (2023). Peran strategi bisnis fintech payment gateway dalam meningkatkan kinerja UMKM di NTB. *Jurnal*, *7*, 367–378.
- Purnamasari, E. D. (2024). Pengaruh payment gateway dan peer to peer lending (P2P) terhadap peningkatan pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal*, *11*(01), 2019–2021.
- Putu, A., Putri, Y., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, payment gateway, peer to peer lending, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal*, *3*(3), 972–985.
- Rivaldi, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan fintech pada UMKM di Kota Banda Aceh dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Jurnal*, *7*(1), 1–15.
- Rosidah, K., Utami, E. S., & Widiastuti, H. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sewon. *Akua: Jurnal Akuntansi dan Auditing*, *5*(1), 224–232. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6015>.
- Saria, Y. I., & Faradina, F. (2025). Morality: Jurnal ilmu hukum pinjaman online (peer to peer lending) bagi UMKM dalam perspektif hukum financial technology. *Jurnal Ilmu Hukum*, *11*(1), 44–56.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal*, *1*(1), 68–73.
- Silitonga, A. (2024). Pengaruh payment gateway dan peer-to-peer lending terhadap peningkatan pendapatan usaha. *Jurnal*, 1–33.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukma, & Purwandari, L. (2024). Pengaruh fintech P2P dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal*, *8*(2), 753–769.